

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Appendektomi merupakan pembedahan untuk mengangkat apendiks yang telah meradang yang merupakan pengobatan yang paling baik bagi penderita apendisitis. Teknik tindakan appendektomi ada dua jenis, yaitu *open appendectomy* adalah dengan cara mengiris kulit daerah McBurney sampai menembus peritoneum dan *laparoscopy appendectomy* adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan alat laparoscop yang dimasukan lewat lobang kecil di dinding perut.

Pembedahan dapat melibatkan beberapa sistem tubuh secara langsung maupun tidak langsung, dan merupakan pengalaman yang rumit bagi klien, diagnosis keperawatan berfokus pada luasnya variasi masalah aktual, potensial, dan kolaboratif. Masalah yang sering ditemukan pada pasca operatif adalah masalah sirkulasi, masalah urinarius, masalah luka, masalah gastrointestinal, dan masalah rasa aman nyaman (Kozier, 2011). Tindakan pembedahan dapat menimbulkan nyeri pasca operatif pada klien, nyeri ini biasanya dirasakan 12 sampai 36 jam pasca pembedahan (Potter dan Perry, 2010)

Salah satu pembedahan yang mempunyai angka prevelansi yang cukup tinggi adalah laparatomi. Laparatomi merupakan tindakan pembedahan dengan mengiris dinding perut. Komplikasi pada pasien pots operasi laparatomi adalah nyeri yang hebat, perdarahan, bahkan kematian. Nyeri yang hebat merupakan

gejala sisa yang diakibatkan oleh operasi pada regio intra abdomen (perut bagian dalam) sekitar 60% pasien menderita nyeri yang hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan (Mansjoer,2010)

Pengendalian nyeri sangat penting pada pasien post operasi, nyeri yang dibebaskan dapat mengurangi kecemasan, bernafas lebih dalam dan mudah sehingga mentoleransi mobilisasi yang cepat. Pengkajian nyeri dan kesesuaian analgesik harus digunakan untuk memastikan bahwa nyeri pasien post operasi dapat dibebaskan dengan tujuan keseluruhan dalam pengelolaan nyeri adalah mengurangi nyeri sebesar-besarnya dengan kemungkinan efek samping paling kecil.

Manajemen pengelolaan nyeri pada pasien post operasi ada dua yakni farmakologi atau dengan obat-obatan dan non farmakologi atau tanpa obat-obatan yang salah satunya dengan intervensi mobilisasi dini. Mobilisasi dini pada pasien *post* operasi merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan serta mengalihkan fokus pasien dari rasa nyeri yang dialami kepada kegiatan mobilisasinya. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah.

Hasil penelitian Pristahayuningtyas, *et.al* (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi apendektomi. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkan, *et.al* (2018) juga memperlihatkan bahwa mobilisasi dini dapat menurunkan tingkat nyeri klien post operasi apendektomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Berkanis, *et.al* (2020) menunjukkan bahwa mobilisasi dini mempengaruhi intensitas nyeri pada pasien post operasi sehingga dapat digunakan sebagai salah satu tindakan keperawatan dalam mengatasi nyeri pasien post operasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh sesudah dan sebelum melakukan mobilisasi dini terhadap perubahan nyeri pada klien post operasi apendiks di RSU Royal Prima”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh sesudah dan sebelum melakukan mobilisasi dini terhadap perubahan nyeri pada klien post operasi apendiks di RSUD Royal Prima?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri pada klien post operasi apendiks di RSUD Royal Prima.

### **2. Tujuan khusus**

Karakteristik pasien post operasi apendiks di RSUD Royal Prima, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat nyeri yang dialami oleh pasien sebelum mobilisasi dini pada klien post operasi apendiks di RSUD Royal Prima.
- 2) Mengetahui tingkat nyeri yang dialami oleh pasien sesudah mobilisasi dini pada klien post operasi apendiks di RSUD Royal Prima.
- 3) Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri pada klien post operasi apendiks di RSUD Royal Prima.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peneliti**

Mobilisasi dini adalah tindakan intervensi untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien post operasi apendektomi dan merupakan manajemen pengobatan nyeri non farmakologi, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang mengatasi nyeri pasien post operasi apendektomi.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen di Rumah Sakit khususnya para perawat dalam rangka memberikan mobilisasi dini bagi

pasien post operasi appendektomi untuk mengevaluasi nyeri yang ditimbulkan pasca operasi

### **3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran tentang mobilisasi dini dan nyeri yang dialami oleh pasien post operasi appendektomi terutama dalam hal aplikasinya dilapangan. Mengingat mobilisasi dini merupakan hal yang penting di dalam pengelolaan nyeri, diharapkan dalam pemberian materi kuliah tentang mobilisasi dapat lebih mendalam dan aplikatif.